

STRATEGI PENGEMBANGAN PENGELOLAAN PARIWISATA AIR TERJUN WERA SALUOPA DI KABUPATEN POSO

Rinto Z W Abidjulu

rintoabidjulu@yahoo.co.id

(Mahasiswa Program Studi Magister Pembangunan Wilayah Pedesaan Pascasarjana Universitas Tadulako)

Abstract

This study aims to formulate a development strategy of tourism management of Saluopa Water Fall in Poso. This research was conducted in the village of Wera Pamona Puselemba in Poso Regency. The data were collected through direct interview with the key informants and observations. The data is then analyzed by SWOT analysis. The results show that the highest of strenght factor is the object of the waterfall itself with a score of 0.7. While, the potential of natural resources of flora and fauna have not been optimally utilized with a score of 0.696667. It is categorised as the highest of weakness factor. In addition, the waterfall is located close to the cocoa plantations so that it is an opportunity for developing agro-tourism package and it may employee the local people. The score for this opportunity is 0.926829. However, the security issue is the highest threat of Wera Saluopa waterfall management. The reason for this is that the area has still been affected by the trauma of social conflict with a score of 0.893023. The results of SWOT analysis strategy show that the development of Wera Saluopa management is a strategy that supports the aggressive growth. Therefore, the potential attractions around the waterfall area and the utilization of cacao plantations should be maintained and preserved because the area can developed as agro-tourism package and has conomic value added for local communities.

Keywords: *management, tourism, Wera Saluopa waterfall*

Kegiatan atau aktivitas pariwisata pada perkembangannya telah menjadi industri pariwisata dan merupakan salah satu sektor yang dapat memberikan keuntungan secara ekonomi. Industri pariwisata mempunyai peranan yang strategis dalam upaya pembangunan dan pengembangan suatu daerah sebab: Pertama, pariwisata merupakan sektor jasa yang inheren dengan kehidupan masyarakat modern. Semakin tinggi pendidikan dan ekonomi seseorang atau masyarakat, maka kebutuhan terhadap pariwisata akan semakin besar pula. Kedua, Pariwisata mempunyai kekuatan sinergetik karena keterkaitan yang erat sekali dengan berbagai bidang dan sektor lainnya. Pariwisata akan berkembang seiring dengan perkembangan transportasi, telekomunikasi, sumberdaya manusia, lingkungan hidup dan lain sebagainya. Ketiga, Tumpuan pariwisata sebagai

kekuatan daya saing terletak pada sumber daya yang terolah dengan baik. (Anonim, 2003:2)

Kabupaten Poso merupakan sebuah Kabupaten dalam lingkup pemerintahan Propinsi Sulawesi Tengah. Dimana potensi pariwisata pada Kabupaten Poso terdiri atas wisata bahari yang berada di bawah laut maupun di atas laut, wisata sejarah, wisata budaya, dan agrowisata yang dapat dikembangkan sebagai obyek wisata rekreasi. Namun keterbatasan dalam pengelolaan dan pengembangan lebih lanjut menyebabkan daya tarik pariwisata yang ada belum dapat ditangani secara serius. Dilihat dari sisi produk wisatanya mempunyai potensi yang baik diantaranya terdiri dari potensi alam, budaya, selain daya tarik alam, budaya diatas juga terdapat potensi atraksi budaya masyarakat yang berupa kesenian-kesenian rakyat, upacara adat, yang dapat ditampilkan untuk

memperkaya pengalaman wisatawan yang datang ke obyek dan daya tarik wisata di Kabupaten Poso. Salah satu objek wisatanya adalah air terjun Wera Saluopa.

Air Terjun Wera Saluopa merupakan salah satu obyek wisata Kabupaten Poso yang cukup terkenal di Sulawesi Tengah karena keindahan alamnya yang memukau pengunjung. Wisatawan lokal maupun mancanegara yang kerap mengunjungi tempat ini, bahkan menyebutkan jika air terjun Saluopa ini sebagai salah satu air terjun terbaik yang ada di Indonesia. Selain itu, di sekitar lokasi air terjun ini akan ditemukan beraneka ragam fauna, juga menikmati panorama alam berupa hutan tropis yang sangat indah dan masih asri dengan udara yang segar.

Air terjun Saluopa terletak di Desa Wera, Kecamatan Pamona Puselemba, Kabupaten Poso. Berawal dari masih kurang optimalnya pengembangan pariwisata di Kabupaten Poso, maka penelitian ini akan menganalisis strategi pengembangan pengelolaan pariwisata, dimana pengembangan pariwisata tidak hanya menitik beratkan pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) tetapi juga pada pelestarian lingkungan hidup dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Pengelolaan wisata air terjun

Saluopa yang harus memiliki strategi tersendiri untuk menunjang keberhasilan pengembangan kawasan air terjun Saluopa dalam rangka meningkatkan pendapatan daerah dan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah di kemukakan, maka rumusan masalah adalah bagaimana strategi pengembangan pengelolaan pariwisata air terjun Saluopa di Kabupaten Poso.

METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan/ melukiskan fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti dengan sistematis, faktual dan akurat (Natsir M, 2005: 58).

Penelitian ini tidak menggunakan populasi tetapi sampel. Sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Pengambilan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan siapa saja yang termasuk stakeholder dalam pengelolaan pariwisata Air Terjun Wera Saluopa. Para stakeholder tersebut merupakan key informan, dapat dilihat pada tabel 1. di bawah ini:

Tabel 1. Jumlah Informan

No	Informan	Jumlah
1	Instansi Terkait	1
	• Dinas Pariwisata Kabupaten Poso	1
	• Unit Pelaksana Teknis Dinas Pariwisata di Kecamatan Pamona Puselemba	
	• Dinas Kehutanan Kabupaten Poso	
2	Pemerintah Desa	1
	• Kepala Desa Wera	
	• Sekretaris Desa Wera	
3	Pelaku Usaha	2
	• Pemilik penginapan dan warung makan	
4	Pengunjung	10
5	Masyarakat yang berada di lokasi penelitian	3
	Jumlah	20

Jenis sumber data yang akan dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan dari sumber utamanya atau sebagai informan seperti, pejabat instansi terkait, pemerintah desa, pengunjung, pelaku usaha, masyarakat yang berada di lokasi penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari tangan orang lain seperti Dinas Pariwisata, dan instansi lain yang terkait berupa kajian-kajian literatur, publikasi, laporan-laporan dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian ini. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu wawancara terstruktur menggunakan kuesioner, observasi, dan catatan lapangan.

Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah suatu proses merinci keadaan lingkungan internal dan eksternal guna mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan organisasi kedalam kategori kekuatan (Strength), kelemahan (Weaknesses), peluang (Opportunities), ancaman (Threats), sebagai dasar untuk menentukan tujuan, sasaran dan strategi mencapainya, sehingga organisasi memiliki keunggulan meraih masa depan yang lebih baik (Sianipar dan Entang, 2003).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Obyek dan Daya Tarik Wisata

Air Terjun Wera Saluopa atau sering juga disebut Air Luncur Saluopa (Gambar terlampir) adalah salah satu obyek wisata menarik di Provinsi Sulawesi Tengah. Air terjun ini terdiri dari 12 tingkat. Dari satu tingkat ke tingkat berikutnya terdapat tangga dari batu, sehingga memudahkan para pengunjung untuk sampai tingkat paling atas. Di bawah air terjun ini terdapat beberapa kolam dengan air yang sangat jernih. Di sekitar

air terjun juga terdapat hutan tropis dengan beragam fauna yang hidup di dalamnya. Saat melewati hutan tropis ini, pengunjung akan mendengar suara-suara binatang dan burung-burung bernyanyi dengan merdu. Selain hutan tropis, di sekitar lokasi juga terdapat sebuah jembatan kecil yang harus dilewati saat menuju ke lokasi air terjun.

Air yang meluncur dari atas gunung sangat jernih, sehingga bebatuan yang ada di dalam air dapat terlihat dengan jelas. Unikny, batu-batu tersebut berlumut dan tidak licin, sehingga pengunjung dapat dengan mudah naik ke tingkat paling atas melalui batu-batu tersebut. Selain itu, para pengunjung juga dapat bermain-main air di atas bebatuan tersebut sambil berfoto-foto dengan latar belakang air terjun. Di antara percikan air terjun terkadang muncul warna pelangi yang sangat indah dan mempesona.

Faktor Internal dan Eksternal Air Terjun Wera Saluopa

Faktor lingkungan internal dan faktor lingkungan eksternal, yang secara langsung dapat mempengaruhi pengembangan dan pengelolaan pariwisata di Air Terjun Wera Saluopa.

Faktor Internal

- a. Kekuatan (*Strength*), yaitu faktor-faktor yang mempunyai kekuatan peluang pengembangan dan pengelolaan Pariwisata di Air Terjun Wera Saluopa.
 - Potensi Alam Air Terjun yang bertingkat 12 dan memiliki batu yang tidak licin dan keanekaragaman flora dan fauna karena termasuk dalam kawasan hutan tropis.
 - Aksesibilitas yang mudah
 - Berdekatan dengan perkebunan kakao dan cengkeh masyarakat.
 - Meningkatkan minat wisata alam, seperti mendaki gunung, jalan setapak (*tracking*).
 - Masyarakat sekitar air terjun wera saluopa yang berasal dari berbagai

suku, antara lain suku pribumi yaitu suku pamona dan suku dari luar yaitu yang cukup mendominasi yaitu bali, toraja dan lore. Budaya yang berbeda dari tiap suku tersebut dapat dijadikan daya tarik wisata.

b. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan merupakan faktor-faktor yang dianggap sebagai kelemahan dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata di air terjun Wera Saluopa seperti:

- Potensi sumber daya alam flora dan fauna belum dimanfaatkan secara optimal.
- Sarana, fasilitas belum memadai dan sebagian fasilitas yang ada tidak terpelihara dengan baik.
- Kesadaran masyarakat dalam memelihara lingkungan objek wisata masih kurang.
- Belum tersedia produk atau souvenir yang menjadi ciri khas dari wera saluopa
- Kerjasama antar multistakeholder yang masih belum optimal.
- Kurangnya sumber daya manusia yang tepat dalam pengelolaan pariwisata.

Faktor Eksternal

a. Peluang (*Opportunities*), faktor-faktor yang dianggap sebagai pendukung dalam pengembangan obyek wisata wera saluopa. Adapun yang menjadi peluang dalam pengembangan objek wisata Wera Saluopa adalah sebagai berikut :

- Adanya dukungan dari masyarakat dunia melalui event-event wisata, pameran bertema wisata dan wisatawan asing yang sering berkunjung ke daerah ini
- Konservasi kawasan dan keberlanjutan pariwisata alam.
- Dapat dijadikan kawasan agriwisata bagi wisatawan luar negeri karena berdekatan dengan perkebunan kakao dan cengkeh.

- Tingginya persepsi dan apresiasi wisatawan bail lokal maupun domestik.

- Penyerapan tenaga kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar daerah wisata

b. Ancaman (*Threats*), faktor-faktor yang dianggap sebagai ancaman dari kegiatan usaha pengembangan pariwisata alam Wera Saluopa. Adapun yang menjadi faktor-faktor ancaman dalam pengembangan pariwisata adalah sebagai berikut :

- Keamanan daerah yang masih dipengaruhi dengan trauma konflik dan isu terorisme.
- Kurangnya kreatifitas masyarakat dalam menciptakan produk unggul daerah.
- Budaya asing yang masuk dapat mempengaruhi budaya masyarakat setempat.
- Persaingan pariwisata antar objek wisata
- Pendidikan masyarakat sekitar lokasi yang masih rendah.

Matriks IFAS

Berdasarkan hasil kuisioner yang dibagikan kepada responden maka diperoleh apa saja yang menjadi kekuatan dan kelemahan dari wisata alam Air Terjun Wera Saluopa. Setelah identifikasi kekuatan dan kelemahan, maka dilakukan pemberian rating dan pembobotan oleh masing-masing responden, kemudian dirata-ratakan. Hasil dari pembobotan dan pemberin rating disajikan pada Tabel 2.

Hasil pengolahan matriks IFAS untuk kawasan wisata air terjun wera saluopa maka didapatkan faktor kekuatan utama adalah objek wisata air terjun yang memiliki 12 tingkatan dengan batuan yang tidak licin dengan skor 0.7. Sedangkan faktor kekuatan terkecil adalah keberagaman suku yang ada di desa wera dengan skor 0.268657. Selisih nilai antara

jumlah skor kekuatan dan kelemahan faktor internal berada pada posisi positif. adalah 2.502 yang menunjukkan bahwa

Tabel 2. Matriks IFAS

No.	Faktor Strategis Internal Kekuatan	Bobot	Rating	B x R
1.	Air terjun yang memiliki 12 tingkatan dengan batuan yang tidak licin.	0.175	4	0.7
2.	Keanekaragaman flora dan fauna yang berada di sekitar air terjun.	0.1625	3.4	0.5525
3.	Aksesibilitas yang mudah.	0.1625	3.2	0.52
4.	Berdekatan dengan perkebunan kakao dan cengkeh masyarakat.	0.15	3.6	0.54
5.	Minat wisata alam, seperti mendaki gunung, jalan setapak (tracking).	0.1125	4	0.45
6.	Keberagaman suku yang ada di wera saluopa.	0.075	3	0.268657
Total		1		5.975
No.	Kelemahan	Bobot	Rating	B x R
1.	Potensi sumber daya alam flora dan fauna belum dimanfaatkan secara optimal	0.183333	3.8	0.696667
2.	Sarana, fasilitas belum memadai dan sebagian fasilitas yang ada tidak terpelihara dengan baik	0.2	3	0.6
3.	Kesadaran masyarakat dalam memelihara lingkungan objek wisata masih kurang	0.166667	3.4	0.566667
4.	Belum tersedia produk atau souvenir yang menjadi ciri khas dari wera saluopa	0.083333	3.4	0.283333
5.	Kerjasama antar multistakeholder yang masih belum optimal	0.166667	3.4	0.566667
6.	Kurangnya sumberdaya manusia yang tepat dalam pengelolaan pariwisata	0.2	3.8	0.76
Total		1		3.473333
Selisih		2,502		

Matriks EFAS

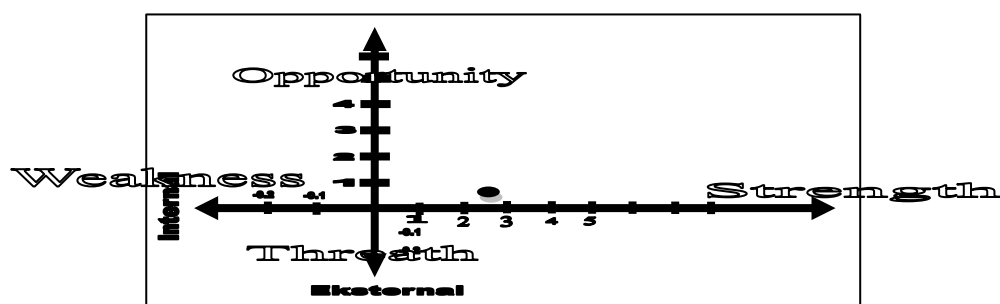
Hasil kuisioner yang telah dibagikan kepada responden, maka diperoleh apa yang menjadi faktor-faktor peluang dan ancaman dalam pengelolaan wisata alam air terjun wera saluopa. Masing-masing responden diminta untuk member rating dan pembobotan. Setelah masing-masing responden mengisi pembobotan, diambil rata-ratanya.

Tabel 3. Matriks EFAS

No.	Peluang	Bobot	Rating	B x R
1.	Adanya dukungan dari masyarakat dunia	0.146341	3.4	0.497561
2.	Konservasi kawasan dan keberlanjutan pariwisata alam	0.243902	3.4	0.829268
3.	Tingginya persepsi dan apresiasi wisatawan baik lokal maupun mancanegara	0.121951	3.8	0.463415
4.	Dapat dijadikan kawasan agrowisata bagi wisatawan luar negeri karena berdekatan dengan perkebunan kakao warga	0.243902	3.8	0.926829
5.	Penyerapan tenaga kerja untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat masyarakat sekitar daerah wisata	0.243902	3.8	0.926829
	Total	1		3.643902
No.	Ancaman	Bobot	Rating	B x R
1.	Keamanan daerah yang masih dipengaruhi dengan trauma konflik	0.27907	3.2	0.893023
2.	Kurangnya kreatifitas masyarakat dalam menciptakan produk unggul daerah	0.209302	3.4	0.711628
3.	Budaya asing yang masuk dapat mempengaruhi budaya masyarakat sederhana	0.139535	2.8	0.390698
4.	Persaingan pariwisata antar objek wisata	0.116279	1.8	0.209302
5.	Pendidikan masyarakat sekitar lokasi yang masih rendah	0.255814	3.2	0.81856
	Total	1		3.023211
	Selisih	0.620691		

Untuk menentukan posisi kuadran Wisata Air Terjun Wera Saluopa pada diagram cartesius digunakan titik koordinat sumbu x dan y. Nilai koordinat sumbu x diperoleh dari jumlah selisih antara kekuatan dan kelemahan yaitu 2,502.

Sedangkan nilai koordinat sumbu y diperoleh dari selisih antara peluang dan ancaman yaitu 0.620691. Posisi kuadran Wisata Air Terjun Wera Saluopa pada diagram cartesius dapat dilihat pada gambar 1.

**Gambar.1 Diagram kartesius analisis SWOT**

Berdasarkan diagram dapat dilihat bahwa Wisata Alam Air Terjun Wera Saluopa berada pada kuadran 1 (positif,positif) dimana situasi ini sangat

menguntungkan karena memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang dan kekuatan yang ada. Rekomendasi strategi yang diberikan

adalah progresif. Artinya wisata air terjun wera saluopa berada dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus dilakukan espansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal.

Analisis Matriks Swot

Analisis menggunakan matriks SWOT dapat membantu menjelaskan

secara jelas bagaimana mengatasi peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan. Matriks ini dapat menghasilkan empat kemungkinan alternative strategis. Matriks SWOT dapat dilihat pada Tabel 4

Keunggulan dari matriks SWOT yaitu memudahkan memformulasikan strategi berdasarkan gabungan faktor internal dan eksternal.

Tabel 4. Matriks SWOT

<p>IFAS</p> <p>EFAS</p>	<p>Strenght</p> <ul style="list-style-type: none"> • Air terjun yang memiliki 12 tingkatan dengan batuan yang tidak licin. Keanekaragaman flora dan fauna yang berada di sekitar air terjun. • Aksesibilitas yang mudah. • Berdekatan dengan perkebunan kakao dan cengkeh masyarakat. • Minat wisata alam, seperti mendaki gunung, jalan setapak (tracking). • Keberagaman suku yang ada di wera saluopa. 	<p>Weakness</p> <ul style="list-style-type: none"> • Potensi sumber daya alam flora dan fauna belum dimanfaatkan secara optimal • Sarana, fasilitas belum memadai dan sebagian fasilitas yang ada tidak terpelihara dengan baik • Kesadaran masyarakat dalam memelihara lingkungan objek wisata masih kurang. • Belum tersedia produk atau souvenir yang menjadi ciri khas dari wera saluopa • Kerjasama antar multistakeholder yang masih belum optimal • Kurangnya sumberdaya manusia yang tepat dalam pengelolaan pariwisata
<p>Opportunity</p> <ul style="list-style-type: none"> • Adanya dukungan dari masyarakat dunia • Konservasi kawasan dan keberlanjutan pariwisata alam • Tingginya persepsi dan apresiasi wisatawan baik lokal maupun mancanegara • Dapat dijadikan kawasan agrowisata bagi wisatawan luar negeri karena berdekatan dengan perkebunan kakao warga • Penyerapan tenaga kerja untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat masyarakat sekitar daerah wisata 	<p>Strategi SO</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempertahankan dan melestarikan potensi wisata. • Menambah paket wisata dengan memanfaatkan perkebunan kakao masyarakat yang berdekatan dengan objek wisata. 	<p>Strategi WO</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lebih intensif melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang wisata. • Melibatkan masyarakat sekitar lokasi wisata dalam pengelolaanya sehingga dapat menciptakan lapangan kerja. • Melakukan koordinasi dengan instansi terkait • Melakukan pelatihan dan pengembangan sumberdaya manusia khususnya dibidang pariwisata.

Threat	Strategi ST	Strategi WT
<ul style="list-style-type: none"> • Keamanan daerah yang masih dipengaruhi dengan trauma konflik • Kurangnya kreatifitas masyarakat dalam menciptakan produk unggul daerah • Budaya asing yang masuk dapat mempengaruhi budaya masyarakat sederhana • Persaingan pariwisata antar objek wisata • Pendidikan masyarakat sekitar lokasi yang masih rendah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tetap melakukan promosi wisata untuk meyakinkan masyarakat luas bahwa berwisata di air terjun wera saluopa terjamin aman. • Mengikutsertakan air terjun wera saluopa dalam event-event pariwisata. • Melibatkan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang aman dan damai. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengoptimalkan semua potensi yang ada serta memperbaiki seluruh fasilitas. • Mengadakan pelatihan ekonomi kreatif kepada masyarakat untuk menciptakan kreatifitas yang dapat menambah pendapatan masyarakat, seperti pengadaan souvenir dan wisata kuliner. • Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya memelihara budaya local untuk menangkal dampak buruk pariwisata. • Penguatan kelembagaan untuk menghadapi perkembangan wisata.

Berdasarkan hasil analisis SWOT diperoleh diperoleh 4 strategi alternative untuk pengelolaan objek wisata Wera Saluopa, yaitu:

1. Strategi SO (*Strength and Opportunities*), adalah strategi yang mengoptimalkan kekuatan (*strength*) untuk memanfaatkan peluang (*opportunities*). Adapun yang menjadi strategi alternatif SO adalah :

a. Mempertahankan dan melestarikan potensi wisata. Adapun kebijakan dan program yang dapat dilakukan adalah :

- Membuat kebijakan baik dari segi pelestarian hutan yang ada di kawasan wisata air terjun. Dimana hutan tersebut berfungsi sebagai penyedia dan pengatur tata air. Kebijakan yang dapat dilakukan adalah melarang perambahan dan pembukaan lahan hutan menjadi areal

perkebunan oleh masyarakat. Dan memberikan sanksi bagi yang melanggar.

- Menegaskan kepada pengunjung yang masuk agar tidak melakukan aksi-aksi yang merusak lingkungan dalam kawasan air terjun dan memberikan sanksi yang tegas bagi pengunjung yang melanggar. Dengan strategi ini maka objek wisata air terjun wera saluopa akan terus berkelanjutan dan tetap menjadi salah satu pendapatan daerah dengan harapan akan terus berkembang dengan baik seiring dengan berjalannya waktu.
- b. Menambah paket wisata dengan memanfaatkan perkebunan kakao masyarakat yang berdekatan dengan objek wisata. Pemanfaatan perkebunan kakao milik masyarakat, sebagai tambahan objek wisata akan

menarik wisatawan khususnya dari mancanegara. Sehingga dapat berdampak langsung bagi masyarakat sekitar lokasi wisata. Program yang dapat dilakukan antara lain:

- Pemerintah melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai program pemanfaatan perkebunan kakao masyarakat sekitar air terjun sebagai arena wisata. Dengan melibatkan langsung masyarakat, seperti wisatawan diberi kesempatan berinteraksi langsung dengan aktivitas dikebun dimana masyarakat pemilik kebun berperan sebagai guide. Misalnya memetik secara langsung buah kakao yang sudah matang, dengan menggunakan peralatan yang sering digunakan para petani kakao. Untuk insentif baik kepada masyarakat maupun ke instansi daerah, pembagiannya yaitu 90% masuk kepada masyarakat dengan pertimbangan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar air terjun dan 10% masuk ke instansi daerah.
 - c. Penambahan paket wisata dilakukan dengan menawarkan tiket paket agrowisata kepada wisatawan. Dalam hal ini pengunjung tidak hanya menikmati air terjun tetapi dapat melakukan agrowisata.
2. Strategi ST (*Strenght Threat*) adalah strategi yang menggunakan kekuatan internal untuk mengatasi ancaman yang ada. Strategi yang dapat diterapkan antara lain :
- a. Tetap melakukan promosi wisata untuk meyakinkan masyarakat luas bahwa berwisata di air terjun wera saluopa terjamin aman. Promosi wisata air terjun wera saluopa yang

dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Poso yaitu promosi melalui media cetak dan media elektronik. Berdasarkan hasil wawancara kepada Kabid. Promosi Dinas Pariwisata Kab. Poso, promosi dilakukan melalui media cetak yaitu berupa brosur yang dibagikan di bandara-bandara terdekat, pamphlet, maupun lewat media cetak lainnya. Begitu pula halnya dengan media elektronik, promosi dilakukan lewat siaran televisi lokal/daerah, dan situs-situs internet terkait. Promosi ini diharapkan dapat memperkenalkan kawasan wisata Air Terjun Wera Saluopa lebih luas lagi.

- b. Mengikutsertakan air terjun wera saluopa dalam event-event pariwisata. Pengikutsertaan Air Terjun Wera Saluopa lewat event-event wisata baik nasional maupun internasional diharapkan dapat mengenalkan dan meyakinkan masyarakat luas bahwa lokasi wisata ini dapat dijadikan objek wisata unggulan yang layak dan aman untuk dikunjungi. Hal ini dapat dibuktikan lewat penyelenggaraan Festival Danau Poso yang mempromosikan wisata-wisata yang ada di daerah Kabupaten Poso.
- c. Melibatkan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang aman dan damai. Berdasarkan hasil survey dan wawancara terhadap pemerintah desa sekitar lokasi wisata, bahwa masyarakat khususnya para pemuda telah dihimbau untuk bisa menciptakan keadaan lingkungan yang aman dan damai, dengan tidak melakukan aksi-aksi yang tidak menyenangkan para pengunjung, seperti mabuk-mabukan.

Strategi WO (*Weakness Opportunity*) adalah strategi yang memperkecil kelemahan yang ada dengan memanfaatkan peluang-peluang yang ada. Adapun strategi WO adalah sebagai berikut :

- a. Lebih intensif melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang wisata. Sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah terkait khususnya Dinas Pariwisata Kabupaten, berdasarkan hasil wawancara masih tergolong belum intensif. Sosialisasi yang dilakukan baru 1 kali yang dimulai pada bulan desember 2014 dengan pembentukan kelompok “Sadar Wisata”. Dengan adanya sosialisai yang intensif terhadap masyarakat diharapkan akan memberi pengetahuan kepada masyarakat bahwa pariwisata akan dapat membantu perekonomian masyarakat.
- b. Melibatkan masyarakat sekitar lokasi wisata dalam pengelolaannya sehingga dapat menciptakan lapangan kerja. Hasil wawancara dengan pemerintah desa dan tokoh-tokoh masyarakat mengemukakan bahwa pelibatan masyarakat masih minim. Masyarakat dilibatkan hanya dalam kegiatan pengaturan parkir dan loket masuk, dimana bagiannya 40% untuk masyarakat sisanya 60% masuk ke pemerintah daerah. Sedangkan untuk kebersihan dan pemeliharaan fasilitas pemerintah masih mendatangkan pekerja yang tidak berasal dari masyarakat sekitar.
- c. Melakukan koordinasi dengan instansi terkait.

Hasil wawancara dengan instansi terkait yaitu, belum ada koordinasi. Sehingga pengelolaannya air terjun wera saluopa masih belum optimal.

Program dan kebijakan yang dapat dilakukan antara lain

1. Melakukan koordinasi antar instansi terkait dalam pengelolaan wisata air terjun wera saluopa.
2. Membuat program kerjasama antar instansi dengan melibatkan masyarakat dan pihak swasta. Seperti meningkatkan kemampuan permodalan, usaha ekonomi dan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan pariwisata.
3. Melakukan monitoring dan evaluasi dari setiap program kerjasama yang dilaksanakan.
- d. Kurangnya sumberdaya manusia yang tepat dalam pengelolaan pariwisata.

Hasil wawancara dengan instansi terkait bahwa sumberdaya manusia khususnya dibidang pengelolaan pariwisata belum memadai sehingga diharapkan pengelolaan pariwisata kedepannya dapat dilaksanakan pelatihan dan pengembangan sumberdaya manusia dibidang pariwisata. Sehingga dibutuhkan kebijakan dan program antara lain:

1. Memperkerjakan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dibidang pengelolaan pariwisata.
2. Melakukan dan mengikutsertakan sumber daya manusia tersebut dalam pelatihan, workshop, event-event yang berhubungan dengan kepariwisataan.
3. Strategi WT (*Weakness Threat*) adalah strategi untuk meminimalkan kelemahan dan mengatasi ancaman yang ada. Strategi yang dapat dilakukan antara lain :
 - a. Mengoptimalkan semua potensi yang ada serta memperbaiki seluruh fasilitas.
 - b. Mengadakan pelatihan ekonomi kreatif kepada masyarakat untuk menciptakan kreatifitas yang

dapat menambah pendapatan masyarakat, seperti pengadaan souvenir dan wisata kuliner.

- c. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya memelihara budaya lokal untuk menangkal dampak buruk pariwisata.

Penguatan kelembagaan untuk menghadapi perkembangan wisata, antara lain mengadakan pelatihan dan pengembangan pengelolaan pariwisata untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang terlibat didalamnya.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

- a. Faktor kekuatan tertinggi dari pariwisata air terjun Wera Saluopa adalah potensi air terjun yang memiliki tingkatan dengan batuan yang tidak licin.
- b. Faktor kelemahan tertinggi dari pariwisata air terjun adalah potensi sumber daya alam flora dan fauna belum dimanfaatkan secara optimal dan kurangnya sumber daya manusia yang tepat dalam pengelolaan pariwisata.
- c. Faktor peluang tertinggi adalah dapat dijadikan kawasan agrowisata bagi wisatawan luar negeri karena berdekatan dengan perkebunan kakao warga serta penyerapan tenaga kerja untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar daerah wisata.
- d. Faktor ancaman tertinggi adalah pendidikan masyarakat sekitar lokasi wisata yang masih rendah.

- e. Berdasarkan hasil analisis SWOT strategi yang dapat dilakukan dalam pengembangan pengelolaan Wisata Alam Air Terjun Wera Saluopa adalah strategi SO (*Strength Opportunity*) yang mendukung pertumbuhan yang agresif yaitu mempertahankan dan melestarikan potensi objek wisata yaitu air terjun itu sendiri dan pemanfaatan lahan perkebunan kakao masyarakat yang dapat dijadikan paket agrowisata serta memiliki nilai tambah dari segi ekonomis bagi masyarakat setempat.

Rekomendasi

- a. Menetapkan kebijakan yang melibatkan seluruh satuan kerja perangkat daerah (SKPD) terkait bahkan masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan wisata alam air terjun Wera Saluopa. Dalam bentuk pelatihan dan pengembangan dibidang wisata baik pemerintah, swasta serta masyarakat. Seperti pembentukan kelompok-kelompok sadar wisata yang dimotori oleh pemerintah daerah.
- b. Mengoptimalkan pengelolaan seluruh sumber daya baik sumber daya alam yang sudah tersedia maupun sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pengelolaan dan pengembangan wisata alam Air Terjun Wera Saluopa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dr. Suparman, S.E., M.Si dan Wahyuningsih, S.E., M.Sc., Ph.D yang telah banyak memberi bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Anonim, 2003, *proposal workshop wisata petualangan dan ekoturisme*.
- Anonim (1999), Ekowisata harusnya melestarikan lingkungan. Diktat BRI 2010.
- Bahan Ajar Diklat Pim Tingkat III. Edisi Revisi I. Cetakan Kedua. Lembaga Administrasi Negara RI. Jakarta.
- Moh. Nazir 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2013, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Penerbit PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Rangkuti, F. 2006. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Cetakan Keduabelas. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Setyorini, 2004, *Kebijakan Pariwisata Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Kabupaten*, Semarang.
- Sianipar. J. P. G dan Entang, H.M. 2003. *Teknik-Teknik Analisis Manajemen*.
- Utami, I. A. K. P. 2012. Strategi Pengelolaan Desa Pancasari Kecamatan Sukasana, Kabupaten Buleleng Sebagai Kawasan Daya Tarik Wisata Khusus. *Tesis* tidak diterbitkan. Denpasar: Program Pascasarjana Universitas Udayana.